



Jurnal kuntansi

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOROBUDUR

- * *Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014)*
Era Vour Wanti dan Irsan Anshori
- * *Analisis Pengaruh Modal dan Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Operasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Minyak dan Gas yang berada di Indonesia) Periode 2008-2015*
Amalia Azariska dan Vivi Lusia
- * *Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk*
Sulistyo Mahardini dan Elsy Meida Arif
- * *Pengaruh Arus kas Operasi dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha (Studi Kasus PT. Unilever Tbk)*
Yuni Rohmawati dan Suhikmat
- * *Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Nusantara Cipta Terpadu*
Aida Nur Fadhlia Cicih Ratnasih
- * *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Kimia Farma Tbk*
Teguh Hariyono dan Yolanda
- * *Pengaruh Pemecahan Saham (Stock Split) Terhadap Return Saham, Bid-Ask Spread dan Trading Volume Activity Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2013*
Dwi Rahayu dan Wahyu Murti
- * *Peranan Internal Audit dan Sistem Pengendalian Intern (Penerimaan dan Pengeluaran) Terhadap Pengelolaan Kas Pada PT. Bank Syariah Mandiri (KC Jakarta Rawamangun)*
Lystiani dan Sumarni
- * *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk*
Hendrawati



Analisis Pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih (Studi Kasus pada PT Kalbe Farma Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2007 – 2014)

Oleh : Era Vour Wanti dan Irsan Anshori

Abstract

PT Kalbe Farma Tbk is a multinational company that has been transformed from manufacturers of medicines to be one of the leading providers of comprehensive health through the provision of health solutions complete from medicinal products, nutrition, supplements, health food and beverage to include medical equipment, including services primary health center in the capital city of Jakarta, Indonesia.

PT Kalbe Farma Tbk was established on 10 September 1966 and has embraced reached a total of 28 international markets. In about 1991, Kalbe listed in the Indonesia Stock Exchange as a public company. The mission of PT Kalbe Farma Tbk. ("Kalbe") is providing support for the creation of the Indonesian people who have a higher quality of life by providing products that improve the health and comfort of living.

For more than 40 years history of the Company, business development have been intensively conducted through strategic acquisitions against other pharmaceutical companies, build brands and superior products that reach international markets. Kalbe is engaged into health and nutrition products

company which is integrated with the power of innovation, marketing strategy, brand development, distribution, financial strength, research and development capabilities and production is difficult to surpass in realizing its mission to improve health for a better life. The company motto is The Scientific Pursuit of Health for a Better Life.

Kalbe has a business focus on four divisions, named based on prescription of drugs, health products division, the division of nutrition as well as distribution and logistics division. Currently Kalbe supported more than 16,000 employees including 4,000 marketing and sales force spread across the whole of Indonesia, so Kalbe able to reach 70% of general practitioners, 90% of specialist doctors, 100% hospital, 100% pharmacies for the drug market and prescription as well as 80 % for health and nutritional products market.

Companies are required to perform a variety of policies that can give benefit to the company in order to maintain the survival of the company and to generate more profit in the future. The company has many alternatives to conducting its business running smoothly and one of them by selling a product or services on credit.

The sales of PT Kalbe Farma Tbk has been increased each year, from 2007-2014 with the presentation of the increase fluctuated, the highest sales happen from health division with contributed to 49.3% while prescription drug division contributed to 25.8% and the remaining 24.9% is generated distribution and packaging division. Supported by approximately 2,300 sales force, which is the largest marketing team in Indonesia, as well as extensive distribution network serve hospitals, pharmacies and drugstores throughout the country, with the payment system tempo after the goods are shipped to customers.

The results of this study indicate that variables Accounts Receivable and Cash Flow Operating simultaneously significant effect on Net Profit at PT. Kalbe Farma Tbk. The result of R-square is 66.17%, this means that both variables Accounts Receivable and Operating Cash Flow has real contribution to increasing Net Income at PT. Kalbe Farma Tbk and the remaining 33.83% explained by other variables outside the research. The regression linear equation for this research is described as follows: $Y = 9.211708 + 0.782601 (X_1) + 0.501910 (X_2)$.

1. PENDAHULUAN

PT Kalbe Farma Tbk merupakan perusahaan multinasional yang telah bertransformasi dari produsen obat-obatan menjadi salah satu penyedia layanan kesehatan yang menyeluruh melalui penyediaan solusi kesehatan yang lengkap mulai dari produk obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga mencakup peralatan kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer yang memiliki pusat di Ibukota Jakarta, Indonesia.

PT Kalbe Farma Tbk berdiri pada tanggal 10 September 1966 dan telah merangkul mencapai total 28 pasar internasional. Pada sekitar tahun 1991, Kalbe terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan public. Misi PT Kalbe Farma Tbk. ("Kalbe") adalah memberikan dukungan bagi terciptanya masyarakat Indonesia yang memiliki kualitas hidup lebih tinggi, dengan cara menyediakan produk-produk yang meningkatkan kesehatan serta kenyamanan hidup.

Selama lebih dari 40 tahun sejarah Perseroan, pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul dan menjangkau pasar internasional. Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik. Motto perusahaan ini adalah *The Scientific Pursuit of Health for a Better Life*.

Kalbe memiliki fokus bisnis pada 4 divisi, yaitu divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi serta divisi distribusi dan logistik. Saat ini Kalbe didukung lebih dari 16.000 karyawan termasuk 4.000 tenaga pemasaran dan penjualan yang tersebar di

seluruh wilayah Indonesia, sehingga Kalbe mampu menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% rumah sakit, 100% apotek untuk pasar obat dan resep serta 80% untuk pasar produk kesehatan dan nutrisi.

Perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai kebijakan yang dapat menguntungkan perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dan untuk menghasilkan keuntungan (laba) semaksimal mungkin. Perusahaan memiliki banyak alternatif untuk melakukan kegiatan usahanya berjalan dengan lancar dan salah satunya dengan melakukan penjualan suatu produk atau jasa secara kredit.

Penjualan PT Kalbe Farma Tbk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2007-2014 dengan tingkat persentase yang berfluktuatif, penjualan tertinggi pada divisi kesehatan tetap memberi kontribusi 49,3% sementara divisi obat resep menyumbang 25,8% dan sisanya sebesar 24,9% dihasilkan divisi distribusi dan kemasan. Didukung sekitar 2.300 tenaga penjualan, yang merupakan tim pemasaran terbesar di Indonesia, serta jaringan distribusi yang luas melayani rumah-rumah sakit, apotek dan toko obat di seluruh Nusantara, dengan sistem pembayaran tempo setelah barang dikirim ke pelanggan.

Penjualan secara kredit artinya pelanggan tidak langsung membayarnya tunai produk yang diberikan oleh perusahaan, pembayaran produk dilakukan beberapa waktu setelah penerimaan produknya. Penjualan secara kredit tidak akan menghasilkan kas pada saat terjadi penjualan, tetapi menimbulkan perkiraan dalam bentuk piutang dagang. Pada saat piutang dagang telah dilunasi, maka piutang dagang tersebut akan berubah menjadi kas. Pembayaran piutang yang diterima oleh perusahaan dikemudian hari akan menimbulkan risiko bagi perusahaan, baik risiko terlambat bayar maupun risiko tidak dibayarkannya piutang. Jika risiko tersebut terlambat bayar atau tidak

dibayar maka angka perputaran piutang akan rendah yang menyebabkan aktivitas perusahaan terganggu dan akhirnya di dalam pencapaian tujuan perusahaan menjadi terganggu pula.

Jika jumlah piutang suatu perusahaan meningkat maka di satu sisi tingkat likuiditas akan naik yang diakibatkan meningkatnya pos aktiva lancar pada neraca perusahaan. Sebaliknya jika jumlah piutang turun maka di satu sisi tingkat likuiditas akan turun yang diakibatkan menurunnya pos aktiva lancar pada perusahaan.

Menurut Rahmat dan Nur (2008), dengan perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan liquid. Apabila perputaran piutang rendah maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan illiquid atau tidak liquid. Jadwal jatuh tempo akan mengarahkan perusahaan pada kondisi likuiditas perusahaan yang baik. Perusahaan harus benar-benar teliti di dalam menginvestasikan dan perusahaan dengan tujuan untuk menjaga likuiditas perusahaannya.

Sedangkan menurut Parlindungan Dongoran (2009), perputaran piutang akan

sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan, karena piutang merupakan salah satu komponen modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas tanpa mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul. Tingginya tingkat perputaran piutang merupakan salah satu alat ukur yang dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Di tengah kondisi persaingan yang ketat dan dalam upaya untuk menghadirkan berbagai terobosan dan kemajuan untuk mewujudkan peningkatan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik PT. Kalbe Farma, Tbk melakukan berbagai inovasi terhadap produknya. PT. Kalbe Farma, Tbk terus menekankan pentingnya posisi keuangan yang kuat dan sehat sebagai fondasi yang kokoh untuk senantiasa menopang perbaikan kinerja yang berkelanjutan serta ekspansi usaha yang agresif di berbagai segmen bisnis kesehatan yang dinamis. Neraca Perseroan yang merupakan sebuah keuntungan pada kondisi pasar kredit yang sulit seperti ini dan PT. Kalbe Farma, Tbk terus melanjutkan untuk memprioritaskan neraca yang kuat.

Tabel 1.1
Piutang Usaha Periode Tahun 2007-2014

TAHUN	PIUTANG USAHA	Peningkatan %
2006	3,321,278,260,845	-
2007	3,760,007,626,324	11%
2008	4,168,054,836,528	9.79%
2009	4,701,892,518,076	11.35%
2010	5,037,269,819,971	6.66%
2011	5,956,123,240,307	15.43%
2012	6,441,710,544,081	7.54%
2013	7,497,319,451,543	14.08%
2014	8,120,805,370,192	7.68%

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa piutang usaha mengalami peningkatan

yang tidak stabil pada setiap tahunnya, tetapi persentase kenaikan berfluktuatif. Peningkatan

terendah terjadi pada tahun 2010, dengan tingkat persentase 7 % dikarenakan pelanggan membayar hutang tepat waktu atau sesuai dengan jatuh tempo yang telah disepakati. Sedangkan tingkat kenaikan tertinggi dilihat dari persentasenya ada pada tahun 2011 yaitu 15%. Sebagai imbas langsung dari kenaikan penjualan perusahaan, piutang usaha yang dimiliki Perseroan mengalami peningkatan dari Rp 5.037 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 5.956 miliar pada tahun 2011, masing-masing setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp 8 miliar dan Rp18 miliar pada tahun 2010 dan 2011. Dikarenakan penjualan mengalami peningkatan, daya beli masyarakat yang meningkat. Sepanjang tahun 2011 Kalbe telah mampu mengatasi berbagai hambatan sekaligus tantangan dan membukukan pertumbuhan yang positif.

Kas bagi perusahaan bisa diumpamakan seperti darah dalam tubuh manusia. Setiap bagian yang ada dalam perusahaan membutuhkan aliran kas. Tanpa adanya kas maka kegiatan produksi akan terganggu. Akibatnya akan mengganggu bagian lain yang terkait, oleh karena itu kas

bisa diibaratkan seperti darah dalam tubuh manusia, sehingga bila ada bagian yang tidak dialiri oleh darah, maka bagian tersebut akan mengalami gangguan kesehatan.

Sebagaimana diungkapkan oleh teori ekonomi dari John Maynard Keynes dengan teori *liquidity preference*, masyarakat cenderung untuk menguasai uang berbentuk tunai dengan tiga motif di belakang pemikirannya yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif spekulasi. Motif transaksi atau *transaction motive* berarti seorang atau perusahaan memegang uang tunai untuk keperluan realisasi dari berbagai transaksi bisnisnya, baik transaksi yang rutin maupun transaksi yang tidak rutin.

Arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Untuk mengukur kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk. penulis menyajikan data arus kas periode 2007-2014.

Tabel 1.2
Arus Kas Operasi Periode Tahun 2007-2014

TAHUN	ARUS KAS OPERASI	Peningkatan %
2006	640,610,354,353	-
2007	362,898,238,846	-77%
2008	807,700,535,344	55%
2009	1,363,583,440,601	41%
2010	1,253,907,863,696	-9%
2011	1,473,495,223,306	15%
2012	1,376,343,990,025	-7%
2013	927,163,654,212	-48%
2014	2,316,125,821,145	60%

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel diatas dapat kita ketahui Arus Kas Operasi mengalami ketidakstabilan setiap tahunnya, namun persentasenya berfluktuatif. Pada tahun 2014, kas neto yang

dihasilkan oleh aktivitas operasi mencapai Rp2.316 miliar, meningkat 60% dari Rp927 miliar yang dicapai tahun 2013. Peningkatan arus kas yang mantap dari aktivitas operasi ini

terutama disebabkan oleh penerimaan kas dari pelanggan yang meningkat sebanyak 8,9% mencapai Rp18.790 miliar dari Rp17.254 miliar di tahun sebelumnya. Hal ini juga berdampak terhadap peningkatan kas yang dihasilkan dari operasi sebesar 24,5% dibandingkan tahun sebelumnya. Pembangunan fasilitas produksi baru untuk obat kanker Berlokasi di Pulogadung. Dan tingkat persentase penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2013 persentasenya -48 %, Hal ini disebabkan Pada tahun 2013 kebutuhan modal kerja untuk mendukung pertumbuhan tersebut, kas yang dihasilkan dari operasi bertumbuh pada tahun 2013. Pembayaran kepada pemasok (supplier) meningkat. Pembayaran pajak penghasilan meningkat terutama sehubungan dengan pertumbuhan usaha, sedangkan pembayaran untuk beban operasi lainnya mengalami peningkatan.

Laba bersih dan suatu perusahaan merupakan salah satu informasi yang dibutuhkan untuk mengambil suatu keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang dan seringkali untuk memperkirakan suatu perusahaan dalam memperdiksi arus kas dimasa yang akan datang.

Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dan diperlukan kerjasama yang teratur serta terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.

2. LANDASAN TEORI

Akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, serta pemerintah. Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan

transaksi untuk suatu perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan berkala dari hasil pencatatan tersebut. Dilihat dari segi fokus informasi, Akuntansi Keuangan berfokus pada suatu informasi masa lalu (*historical*). Akuntansi Keuangan mencerminkan suatu bentuk pertanggungjawaban dana yang sebelumnya dipercayakan oleh para penyedia dana dari pihak luar perusahaan kepada suatu manajemen perusahaan dan digunakan untuk menilai prestasi manajer.

Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan- aturan yang harus digunakan didalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal. Dengan demikian, diharapkan pemakai dan penyusun laporan keuangan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan ini, sebab mereka menggunakan acuan yang sama yaitu SAK.

Untuk mendalami lebih lanjut mengenai akuntansi keuangan, berikut pengertian-pengertian akuntansi keuangan menurut para ahli :

Pengertian akuntansi keuangan menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2009, h.3) “Akuntansi Keuangan adalah bidang ilmu ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana mencatat, menggolongkan dan meringkas transaksi keuangan perusahaan, kemudian disusun dalam bentuk laporan keuangan yang akan digunakan oleh pihak-pihak tertentu yang berkepentingan”.

Menurut Partiwi Dwi Astuti, S.E, M.Si.Ak (2012, h.8) “Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang terutama ditunjukan untuk pihak eksternal dalam bentuk laporan keuangan bertujuan umum, misalnya investor, kreditor, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, dan karyawan.

Menurut Ratma Budi Priatna (2010, h.4) “Akuntansi Keuangan (Financial accounting) adalah bidang akuntansi ini menguraikan tentang bagaimana cara

mencatat transaksi yang terjadi dalam suatu unit organisasi ekonomi, dan selanjutnya melaporkan hasil pencatatan yang telah dilakukan kepada pihak-pihak yang memerlukan.

Sesuai dengan beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Akuntansi keuangan merupakan suatu sistem yang memberikan informasi keuangan, menyusun laporan, dan menyiapkan laporan tentang pencatatan transaksi-transaksi keuangan bagi perusahaan.

2.1 Penelitian yang Relevan

Sampai dengan tahap penyelesaian ini ,penulis belum juga menemukan judul peneltian yang sama dengan penelitian ini yaitu tentang analisis pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi terhadap kinerja keuangan pada PT KALBE FARMA Tbk tahun 2007-2014,Namun terdapat penilitan tentang laba.

TABEL 2.1
Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama peneliti/tahun	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Meiza Efilia (2014)E-Journal	“Pengaruh Pendapatan Usahadan Biaya Operasinal terhadap Laba Bersih”	Pendapatan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dan Biaya Operasional berpengaruh tidak signifikan terhadap Laba Bersih	Pendapatan usaha dan biaya opsional	Laba bersih
2	Fadilah Ramadhani Nasution(2013)jurnal	“Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih”	Biaya Operasional Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Laba Bersih	Biaya operasional	Laba bersih
3	Mokhamad Fikri Pramudya Tri Putra(2012)e-jurnal	“Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Pajak terhadap Prediksi Laba Bersih”	Pendapatan Usaha Berpengaruhsignifi kan terhadap Laba Bersih dan Beban Pajak Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Laba Bersih	Pendapatanusah a dan beban pajak	Laba bersih
4	Usman Kusumah,urnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 4, No. 1, 2009,jurnal	Analisis Pengaruh biaya produksi dan penjualan Air bersih terhadap laba Bersih(Studi Kasus PT PDAM Tirtanadi)	Terdapat hubungan positif dan signifikan antara biaya produksi dan penjualan air bersih terhadap laba bersih	Pengaruh biaya produki dan penjualan	Laba bersih

5	Nakman Harahap dan Dwi kumala V, Jurnal Akuntansi FE Usu, Vol. 20, No. 1, 2008	Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih, (Studi Kasus PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan)	Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara biaya produksi terhadap laba bersih	Biaya produksi	Labah bersih
---	--	---	---	----------------	--------------

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh faktor Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih pada PT. Kalbe Farma Tbk.

1. Pengaruh Piutang Usaha terhadap Laba Bersih

Hal ini sejalan dengan pernyataan Reeve dan Warren (2009:437), mengatakan bahwa:

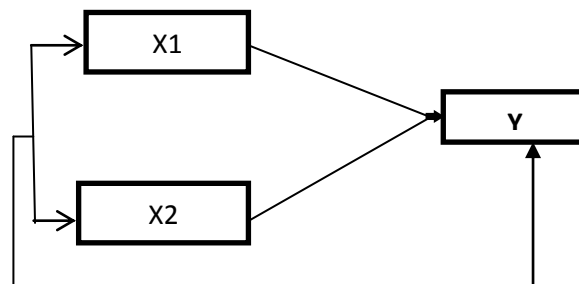
“Piutang dihasilkan dari penjualan barang/jasa secara kredit” Saat jumlah piutang meningkat maka risiko piutang tak tertagih pun meningkat sehingga untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih maka perusahaan perlu mengetahui jumlah piutangnya yang belum di ubah menjadi kas. Untuk mengetahui jumlah piutangnya yang belum diubah menjadi kas, perusahaan perlu mengetahui terlebih dulu jumlah piutangnya yang telah diubah menjadi kas dengan menghitung piutangnya.

Semakin tinggi penjuwalkredityang terjadi maka semakin banyak piutang yang dimiliki perusahaan dan bila piutangnya cepat maka kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan semakin besar. Bila laba yang diperoleh perusahaan semakin besar maka rentabilitas perusahaan dapat dikatakan tinggi atau dengan kata lain

kemampuan perusahaan memperoleh laba tinggi.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

Arus Kas dari aktivitas operasi dimaksudkan untuk melihat berapa besar arus kas operasi yang masuk dan berapa besar arus kas operasi ke luar selama jangka waktu tertentu. Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dengan kata lain perusahaan dapat melihat kapan perusahaan mengantisipasi bilamana perusahaan mengalami kelebihan dana untuk melancarkan kegiatan operasi. Dengan adanya pertimbangan yang lebih mendalam tentang arus kas operasi, maka perusahaan dapat meningkatkan laba dan kontinuitas laba bersih yang diharapkan dapat tercapai. Menurut Simamora (2008, h.523) “Semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, kemudian hal tersebut akan menentukan jumlah laba yang dihasilkan”.

Gambar 2.5 Skema Kerangka Pemikiran

Sumber : data baru di olah

Dimana :

X1 = Piutang Usaha

X2 = Arus Kas Operasi

Y = Laba Bersih

Kerangka pemikiran tersebut merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

2.3 HIPOTESIS

Menurut Sugiyono (2008 : 64) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat”. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Secara Simultan Hipotesis Statistik adalah :

Ho3 : Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih.

Ha3 : Piutang Usaha dan Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih.

Secara Parsial Hipotesis Statistik adalah :

A.Variabel X dengan Y

Ho1 : Piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih.

Ha1 : Piutang mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih.

B.Variabel X2 dengan Y

Ho2 : Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih.

Ha2 : Arus Kas Operasi mempunyai pengaruh terhadap Laba Bersih.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif secara inferensial yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 8 for windows. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam

penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasiterhadap Laba Bersih pada PT. Kalbe Farma Tbk.

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Imam Ghozali (2011), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel.

3.2 Pengujian Asumsi Klasik.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, harus terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh parameter yang valid dan handal. Oleh karena itu, diperlukan pengujian dan pembersihan terhadap pelanggaran asumsi dasar jika memang terjadi. Pengujian-pengujian asumsi dasar klasik regresi terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

A. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak Ghozali (2013.h,110). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode histogram *Jarque Bera* (JB).

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probability pada histogram lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a

ditolak, artinya data tidak berdistribusi normal.

2. Jika nilai probability pada histogram lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya data berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Matrix korelasi lebih besar dari 0,80, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model mengandung multikolinearitas.
2. Jika nilai Matrix korelasi lebih kecil dari 0,80, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model tidak mengandung multikolinearitas.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji *White*. Untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dasar

pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi metode yang digunakan untuk menguji Autokorelasi adalah dengan menggunakan metode *Langrange Multiplier* (LM) atau Uji BG (*Breusch Godfrey*). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Probability Chi-squared lebih kecil dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya ada masalah autokorelasi.
2. Jika nilai Probability Chi-squared lebih besar dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya tidak ada masalah autokorelasi.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode statistika yang digunakan untuk menentukan kemungkinan bentuk dari hubungan antara variabel-variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Tujuan pokok

dalam penggunaan metode ini adalah untuk meramalkan dan memperkirakan nilai dari satu variabel yang lain yang diteliti dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

a = konstanta.

b_1 = koefisien regresi pertama.

b_2 = koefisien regresi kedua.

X_1 = Piutang Usaha

X_2 = Arus Kas Operasi

e = Error / epsilon

3.3.1 Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis nilai signifikan dari model yang dihasilkan, digunakan berbagai pengujian statistik, yaitu; *F-Test*, *t-Test* ; *adjusted R-Square*.

1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Melakukan uji F (*F-test*) untuk mengetahui pengujian secara bersama-sama / simultan signifikansi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Tingkat keyakinan yang digunakan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$). Rumus Uji Signifikansi Simultan (Uji F) sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F = Nilai hubungan Statistik

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Banyaknya Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

Uji statistik F digunakan untuk menguji kepastian pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik F adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $F_{\text{signifikan}} \leq 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $F_{\text{signifikan}} \geq 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Melakukan uji $t(t\text{-test})$ terhadap koefisien-koefisien regresi untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independen secara statistik berhubungan dengan variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini dilakukan dengan tingkat keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara t -hitung dengan t -tabel pada tingkat keyakinan tertentu.

T hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$T \text{ hitung} = \frac{r \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel independen (variabel bebas) dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian hipotesis untuk uji statistik t adalah sebagai berikut:

- 1) Bila $t_{\text{signifikan}} \leq 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Bila $t_{\text{signifikan}} \geq 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak

berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu. Hal ini berarti apabila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak ada pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat), bila R^2 semakin besar mendekati 1 ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dan sebaliknya jika R^2 mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat).

Kelemahan koefisien Determinasi (R^2) adalah bias terhadap jumlah variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model. Untuk menghindari bias, maka digunakan nilai *adjusted* R^2 , karena *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen (variabel bebas) ditambahkan ke dalam model.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN DATA

PT. Kalbe Farma Tbk (“Perseroan” atau “Kalbe”) didirikan pada 10 September 1966, oleh 6 bersaudara, yaitu Khouw Lip Tjoen, Khouw Lip Hiang, Khouw Lip Swan, Boenjamin Setiawan, Maria Karmila, F. Bing Aryanto. Kalbe Farma telah jauh berkembang dari awal mulanya sebagai usaha farmasi yang dikelola di garasi rumah pendirinya di wilayah Jakarta Utara. Selama lebih dari 40 tahun sejarah Perusahaan. Pengembangan usaha telah gencar dilakukan melalui akuisisi strategis terhadap perusahaan-perusahaan farmasi lainnya, membangun merek-merek produk yang unggul dan menjangkau pasar internasional dalam rangka transformasi Kalbe menjadi perusahaan produk kesehatan serta

nutrisi yang terintegrasi dengan daya inovasi, strategi pemasaran, pengembangan merek, distribusi, kekuatan keuangan, keahlian riset dan pengembangan serta produksi yang sulit ditandingi dalam mewujudkan misinya untuk meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

Perseroan telah berhasil memposisikan merek-mereknya sebagai pemimpin didalam masing-masing kategori terapi dan segmen industri tidak hanya di Indonesia namun juga di berbagai pasar internasional, dengan produk-produk kesehatan dan Obat-obatan yang telah senantiasa menjadi andalan keluarga seperti Promag, Mixagrip, Woods, Komix, Prenagen dan Extra Joss. Lebih jauh, pembinaan dan pengembangan aliansi dengan mitra kerja internasional telah mendorong pengembangan usaha Kalbe di pasar internasional dan partisipasi dalam proyek-proyek riset dan

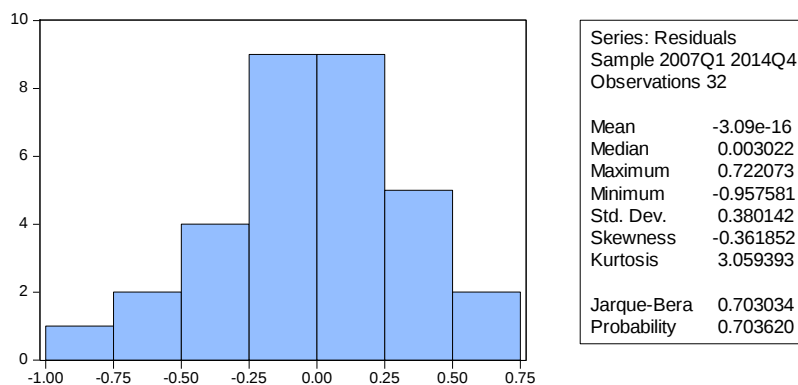
pengembangan yang canggih serta memberi kontribusi dalam penemuan terbaru di dalam bidang kesehatan dan farmasi termasuk riset sel punca dan kanker.

4.1 Analisis Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas Histogram Jarque-Bera



Sumber : Data diolah views 8

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Bera* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0,703620 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih sebesar 0,05.

4.1.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan ang terjadi antara variable - variabel independen, Multikolinearitas diduga terjadi bila R^2 , tetapi nilai t semua variable independen tidak signifikan atau nilai F tinggi, Konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation*

dengan menggunakan matriks korelasi, Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas,

sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.1
Uji Matriks Korelasi Multikolinearitas

	PU	AKO
PU	1.000000	0.466696
AKO	0.466696	1.000000

Sumber : Data diolah *evIEWS 8*

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.3 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hal ini menyatakan bahwa model regresi inididak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan

menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode *white*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan *evIEWS 8* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.466532	Prob. F(2,29)	0.1025
Obs*R-squared	4.652043	Prob. Chi-Square(2)	0.0977
Scaled explained SS	3.934132	Prob. Chi-Square(2)	0.1399

Sumber : Data diolah *evIEWS 8*

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.4 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0,0977 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu,

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda *Langrange*), jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 4.3
Uji Breusch-Godfrey (Langrange-Multiplier)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.356687	Prob. F(2,27)	0.1139
Obs*R-squared	4.755974	Prob. Chi-Square(2)	0.0927

Sumber : Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian daritabel 4.5 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0,0927 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.2 Uji Hipotesis

4.2.1 Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Gujayati, 2010) Jika nilai Prob. F < 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi

atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah H_0 diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitynya.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai probability > 5% atau 0,05, maka H_0 = *diterima* dan H_a = *ditolak*, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- Sebaliknya jika nilai nilai probability < 5% atau 0,05, maka H_0 = *ditolak* dan H_a = *diterima*, artinya secara serempak semua variabel independen (X_i) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 4.4

Dependent Variable: LB
 Method: Least Squares
 Date: 12/11/16 Time: 14:32
 Sample: 2007Q1 2014Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.211708	8.617199	1.068991	0.0000
PU	0.782601	0.323306	2.420618	0.0220
AKO	0.501910	0.090681	5.534892	0.0000
R-squared	0.683558	Mean dependent var	27.23171	
Adjusted R-squared	0.661735	S.D. dependent var	0.675770	
S.E. of regression	0.393032	Akaike info criterion	1.059207	
Sum squared resid	4.479743	Schwarz criterion	1.196620	
Log likelihood	13.94731	Hannan-Quinn criter.	1.104755	
F-statistic	31.32203	Durbin-Watson stat	1.222822	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah eviews 8

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi Prob (F-statistic) 0,0000 < 0,05 yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variable *Piutang Usaha (PU)* dan *Arus Kas Operasi (AKO)* selama 8 (delapan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Laba Bersih (LB)*.

4.2.2 Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Piutang Usaha (PU)* dan *Arus Kas Operasi (AKO)* terhadap *Laba Bersih (LB)* secara parsial. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka uji t (secara parsial) antara :

- Pengaruh *Piutang Usaha (PU)* terhadap *Laba Bersih (LB)*
Piutang Usaha berpengaruh terhadap *Laba Bersih* dengan nilai t-statistik sebesar 2,420618 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0220, dengan demikian

nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Piutang Usaha*, berpengaruh signifikan terhadap *Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk.*

- Pengaruh *Arus Kas Operasi (AKO)* terhadap *Laba Bersih (LB)*
Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Laba Bersih* dengan nilai t-statistik sebesar 5,534892 dan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000, dengan demikian nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Arus Kas Operasi*, berpengaruh signifikan terhadap *Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk.*

4.2.3 Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variable X dan variable Y, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R Square dapat diatasi dengan *Adjusted R Square*, Semakin besar nilai

Adjusted R Square semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarno, 2007:21). Berdasarkan tabel 4.4 , Nilai R-Square adalah 0,661735. Besarnya angka koefisien determinasi adalah $0,661735 \times 100\% = 66,17\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Piutang Usaha dan Arus Kas Operasiterhadap laba bersih sebesar 66,17%. Sedangkan sisanya sebesar 33,83%

merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda berikut ini, penulis melakukan pengolahan data dengan memasukkan data-data diatas untuk selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program *eviews* versi 8, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LB				
Method: Least Squares				
Date: 12/11/16 Time: 14:32				
Sample: 2007Q1 2014Q4				
Included observations: 32				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.211708	8.617199	1.068991	0.2939
PU	0.782601	0.323306	2.420618	0.0220
AKO	0.501910	0.090681	5.534892	0.0000
R-squared	0.683558	Mean dependent var		27.23171
Adjusted R-squared	0.661735	S.D. dependent var		0.675770
S.E. of regression	0.393032	Akaike info criterion		1.059207
Sum squared resid	4.479743	Schwarz criterion		1.196620
Log likelihood	13.94731	Hannan-Quinn criter.		1.104755
F-statistic	31.32203	Durbin-Watson stat		1.222822
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah *eviews* 8

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 9,211708 , nilai koefisien regresi *Piutang Usaha (PU)* sebesar 0,782601 dan nilai koefisien regresi *Arus Kas Operasip(AKO)* sebesar 0,501910. Dengan demikian persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.5, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 9,211708 + 0,782601(X_1) + 0,501910(X_2)$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen *Laba Bersih (LB)* akan mengalami kenaikan sebesar 9.211708, apabila kedua variabel independen diatas tidak mengalami perubahan.
2. *Piutang Usaha (PU = X_1)* berpengaruh terhadap *Laba Bersih (LB)* dengan nilai 0,782601 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan *Piutang Usaha*

(PU) akan berpengaruh terhadap Struktur *Laba Bersih (LB)* sebesar 0,782601 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan / konstan.

3. *Arus Kas Operasi (AKO = X₂)* berpengaruh terhadap Struktur *Laba Bersih (LB)* dengan nilai 0,501910 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan *Aktiva Tetap (ATP)* akan berpengaruh terhadap Struktur *Laba Bersih (LB)* sebesar 0,501910 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasilnya estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan positif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Piutang Usahadan Arus Kas Operasise cara bersama-sama / simultan berpengaruh signifikan terhadap *Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk.* Nilai R^2 sebesar 66,17%, sisanya sebesar 33,83% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
2. Piutang Usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk.*
3. Arus Kas Operasise cara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk.*

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa R square sebesar 66,17%, hal ini berarti bahwa kedua variabel Piutang Usahadan Arus Kas Operasimempunyai kontribusi nyata terhadap meningkatnya *Laba Bersih PT. Kalbe Farma Tbk.* sehingga perlu kiranya bagi manajemen untuk lebih fokus terhadap beberapa aspek :

Berdasarkan kesimpulan penulis mencoba memberikan masukan sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan serta mempertahankan pengumpulan piutang dengan baik harus dapat meningkatkan tingkat likuiditasnya dengan cara mengurangi beban usaha.
- b. Bunga yang rendah pada penjualan kredit dapat menambah daya Tarik paradebitur untuk mengambil produk perusahaan dalam jumlah yang banyak.
- c. Memberikan potongan harga kepada para debitur yang membayar piutang tepat waktu ataupun sebelum tanggal jatuh tempo, dengan demikian para debitur akan lebih tertarik untuk segera melunasi hutangnya.
- d. Sebaiknya PT. Kalbe Farma, Tbk dapat menyusun jadwal usia piutang perusahaan atau dengan menggunakan *aging schedule* untuk memantau piutang dan mengoptimalkan waktu pembayaran agar tidak terjadi keterlambatan dalam pengumpulan piutang. Hal yang terpenting adalah untuk menjaga agar pelanggan membayar kewajibannya tepat waktu.
2. Bagi pihak manajemen Perusahaan, Piutang Usaha menunjukkan besarnya pendapatan *Laba Bersih* yang dapat

diperoleh perusahaan tersebut, mengingat pendapatan perusahaan merupakan hasil dari kegiatan utama perusahaan yaitu sebagai pihak penyalur jasa kepada pihak yang membutuhkan. Karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka Piutang Usaha ini merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sehingga sebaiknya pihak manajemen perusahaan harus selalu menjaga agar Piutang Usaha berada pada posisi yang tinggi, sehingga laba bersih yang diperoleh akan tinggi. Dengan tingginya laba bersih yang diperoleh, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan meningkat

3. Untuk meningkatkan PT. Kalbe Farma Tbk, memerlukan pengeluaran yang berkesinambungan terhadap laba bersih. Perusahaan harus melakukan efisiensi agar pengeluaran-pengeluarannya dapat dilakukan sekecil mungkin. Jika hasil penyewaan lebih besar daripada pengeluaran maka akan terjadi peningkatan laba bersih. Peningkatan laba bersih ini diharapkan juga digunakan untuk ekspansi perusahaan. Perusahaan harus melakukan berbagai rencana strategis jangka panjang untuk mempertahankan aktivitas operasi dan pengembangan ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf Abdullah, 2008, *Kamus Akuntansi*, PT. Mario Grafika : Jakarta.
- Beams, (2006.h,121), *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*, Jilid 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Britama. 2012. Sejarah dan Profil Singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk). <http://www.britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>. 23 November 2012. Jakarta.
- Chariri dan Ghazali, (2009.h,157), *Intermediate Accounting*, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Etal, Hongren. (2006.h,505), *Accounting Theory. Homewood II*. Penerbit : Interaksara.
- Febriana, Kemas Mohamad. 2013. “Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Laba Pada PT. Unilever Indonesia Tbk.” Skripsi UNIKOM, Bandung.
- Harjito dan Martono, 2005, *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2007.h,16), *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Juminang, 2006, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- John Downes dan Jordan Elliot Goodman, 2006, “Kamus Istilah Keuangan dan Investasi”, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Kieso, D.E., Jerry J. Weygandt, dan Terry D., 2007, *Warfield, Intermediate Accounting*, Erlangga, Jakarta.
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Munawir, S., 2007, *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Ke-13 Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Mulyadi, (2008.h,513), *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta.
- Munandar, (2006.h,77), *Pokok-pokok Intermediate Accounting*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Nikolaus, 2005, *Cara mudah menyajikan dan memahami Laporan Keuangan Neraca Lajur*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2005, *Dasar-dasar pembelajaran*, Edisi Empat, BPFE, Yogyakarta.
- Rudianto, 2008, *Pengantar Akuntansi*, Erlangga, Jakarta.
- Skousen, H. dan Michael, 2009, *Accounting Theory*, Homewood II, Interaksara.

- Soemarso S.R., 2006, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Lima, Salemba Empat, Jakarta.
- Sofyan, 2010, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suhayati, Ely, 2009, *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sutrisno, 2009, *Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Ekonisia, Yogyakarta.
- Suwardjono, 2013, *Akuntansi Pengantar*, Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta.T, Hongren, Harrison, Walter, T. and Bamber, Linda, Smith, 2006, *Akuntansi, Buku satu, Edisi Enam*, Terjemahan Barlian Muhamad, Penerbit : Indeks, Jakarta.
- Yolanda Wahyu Murti, Cici Ratnaasih, Universitas Borobudur, 2015, *Pedoman Proposal Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, Jakarta.
- Wibowo dan Abubakar, A. 2008, *Pengantar Akuntansi I (Ikhtisar Teori dan Soal-soal)*, PT Gramedia Widiasarana Indonesia.Jakarta.
- Wild John J. Subramanyam, K.r. halsey, Robert F., 2005 *Analisis Laporan Keuangan*, Buku 1, Edisi Delapan, Penerjemah : Yanivi S. Bactiar dan S. Nurwahyu Harahap, Salemba Empat, Jakarta.

LAMPIRAN I

Laporan Keuangan PT Kalbe Farma Tbk
Piutang Usaha, Arus Kas Operasi dan Laba Bersih
Tahun 2007-2014 Per Quartal

TAHUN	Piutang Usaha	arus kas operasi	Laba Bersih
2007;1	3,672,577,608,752	107,231,850,500	222,891,062,940
2007;2	3,833,413,414,784	77,951,192,080	414,984,873,320
2007;3	4,071,542,647,514	143,680,604,796	604,531,285,117
2007;4	3,760,007,626,324	362,898,238,846	705,694,196,679
2008;1	4,059,608,062,543	158,662,131,937	171,681,979,429
2008;2	4,255,860,286,143	292,466,000,173	344,854,645,900
2008;3	4,318,878,810,478	377,693,508,188	503,909,442,429
2008;4	4,168,054,836,528	807,700,535,344	706,822,146,190
2009;1	4,592,794,716,122	422,762,256,009	212,883,696,618
2009;2	5,153,536,297,956	688,202,935,403	398,709,178,781
2009;3	4,522,583,200,411	922,655,574,288	615,703,976,826
2009;4	4,701,892,518,076	1,363,583,440,601	929,003,740,338
2010;1	4,846,427,168,595	181,153,691,678	256,300,976,902
2010;2	5,027,923,605,137	258,873,634,636	572,337,369,012
2010;3	4,815,597,163,682	655,371,684,331	901,928,231,112
2010;4	5,037,269,819,971	1,253,907,863,696	1,286,330,026,012
2011;1	5,472,293,908,173	278,677,625,071	315,916,710,380
2011;2	5,804,657,252,945	522,795,504,356	675,205,595,259
2011;3	5,390,198,214,748	907,736,787,708	1,065,020,221,342
2011;4	5,956,123,240,307	1,473,495,223,306	1,482,236,969,778
2012;1	6,305,677,679,587	137,438,552,840	403,304,350,957
2012;2	6,618,139,840,899	311,565,197,924	807,301,182,466
2012;3	5,914,265,870,191	804,637,917,171	1,242,623,387,439
2012;4	6,441,710,544,081	1,376,343,990,025	1,733,928,105,603
2013;1	6,729,311,879,581	186,324,669,484	444,063,930,473
2013;2	7,483,861,591,581	376,683,560,131	921,986,651,726
2013;3	6,934,996,851,066	717,227,811,153	1,366,122,455,939
2013;4	7,497,319,451,543	927,163,654,212	1,919,508,370,312
2014;1	7,497,319,451,543	350,540,250,720	489,591,188,027
2014;2	8,288,961,441,614	885,931,051,642	1,016,036,902,457
2014;3	7,874,201,770,559	1,653,489,873,320	1,527,966,270,733
2014;4	8,120,805,370,192	2,316,125,821,145	2,129,215,450,082

LAMPIRAN II**HASIL UJI DATA****Hasil Uji Regresi**

Dependent Variable: LB

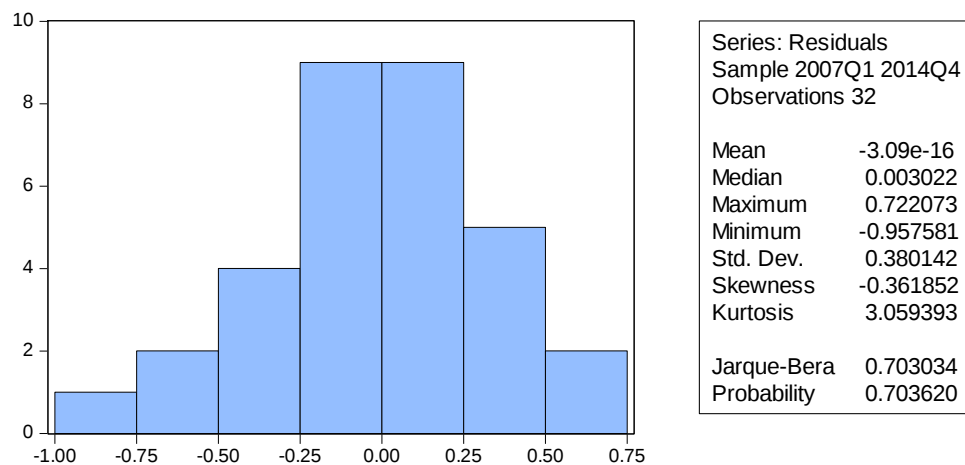
Method: Least Squares

Date: 12/11/16 Time: 14:32

Sample: 2007Q1 2014Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.211708	8.617199	1.068991	0.2939
PU	0.782601	0.323306	2.420618	0.0220
AKO	0.501910	0.090681	5.534892	0.0000
R-squared	0.683558	Mean dependent var		27.23171
Adjusted R-squared	0.661735	S.D. dependent var		0.675770
S.E. of regression	0.393032	Akaike info criterion		1.059207
Sum squared resid	4.479743	Schwarz criterion		1.196620
Log likelihood	13.94731	Hannan-Quinn criter.		1.104755
F-statistic	31.32203	Durbin-Watson stat		1.222822
Prob(F-statistic)	0.000000			

UJI ASUMSI KLASIK**1. UJI NORMALITAS****2. UJI JARQUE**

	LB	PU	AKO
Mean	27.23171	29.32392	26.88626
Median	27.26037	29.29315	26.87627
Maximum	28.38677	29.74595	28.47092
Minimum	25.86891	28.93191	25.07935
Std. Dev.	0.675770	0.246874	0.880182
Skewness	0.185808	0.144094	0.204186
Kurtosis	2.175941	1.814026	2.112862

Jarque-Bera	1.089562	1.986114	1.271709
Probability	0.579969	0.370443	0.529483
Sum	871.4146	938.3654	860.3604
Sum Sq. Dev.	14.15662	1.889347	24.01633
Observations	32	32	32

3. UJI MULTIKOLINEARITAS

	PU	AKO
PU	1.000000	0.466696
AKO	0.466696	1.000000

4. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.466532	Prob. F(2,29)	0.1025
Obs*R-squared	4.652043	Prob. Chi-Square(2)	0.0977
Scaled explained SS	3.934132	Prob. Chi-Square(2)	0.1399

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 12/11/16 Time: 14:48

Sample: 2007Q1 2014Q4

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.618122	2.136560	1.693434	0.1011
PU^2	0.003268	0.002733	1.195724	0.2415
AKO^2	0.000923	0.000839	1.099218	0.2807
R-squared	0.145376	Mean dependent var		0.139992
Adjusted R-squared	0.086437	S.D. dependent var		0.204111
S.E. of regression	0.195091	Akaike info criterion		0.341646
Sum squared resid	1.103749	Schwarz criterion		0.204233
Log likelihood	8.466339	Hannan-Quinn criter.		0.296098
F-statistic	2.466532	Durbin-Watson stat		1.536563
Prob(F-statistic)	0.102503			

5. UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.356687	Prob. F(2,27)	0.1139
Obs*R-squared	4.755974	Prob. Chi-Square(2)	0.0927

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 12/11/16 Time: 15:21

Sample: 2007Q1 2014Q4

Included observations: 32

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.017178	10.01923	0.700371	0.4897
PU	0.242123	0.343687	0.704485	0.4872
AKO	1.170013	1.580013	0.736606	0.4677
RESID(-1)	0.275940	0.186025	1.483345	0.1496
RESID(-2)	0.389270	0.212706	1.830086	0.0783

R-squared	0.148624	Mean dependent var	1.720015
Adjusted R-squared	0.022494	S.D. dependent var	0.387988
S.E. of regression	0.383599	Akaike info criterion	1.064165
Sum squared resid	3.973011	Schwarz criterion	1.293187
Log likelihood	12.02665	Hannan-Quinn criter.	1.140079
F-statistic	1.178344	Durbin-Watson stat	2.160508
Prob(F-statistic)	0.342522		